

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PELUANG DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* DI KELAS VIII_D SMP NEGERI 1 TIAKUR

Sigine Petrusz¹, Juliana Selvina Molle², Michael Inuhan^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika PSDKU Universitas Pattimura Kab. Maluku Barat Daya
Jalan Kampung Babar, Tiakur

e-mail: michael.inuhan@mail.ugm.ac.id

Submitted: March 21, 2024

Revised: June 11, 2024

Accepted: Juni 12, 2024

corresponding author*

Abstrak

Interaksi antara teman untuk saling berbagi ilmu mengenai apa yang dipahami pada pelajaran tersebut juga merupakan hal yang sangat penting. Dengan demikian, guru perlu mencari alternatif model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan interaksi antar siswa, serta motivasi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar materi peluang siswa Tiakur di SMP Negeri 1 Tiakur kelas VIII telah meningkat ketika mereka diajar dengan model pembelajaran Tipe Numbered Head Together (NHT). Penelitian ini menggunakan tipe penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil tes akhir menunjukkan hal ini: pada siklus I, 8 siswa memperoleh kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau nilai setidaknya 70 dan presentasi 29,63%; pada siklus II, 23 siswa memperoleh kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau nilai setidaknya 70 dan presentasi 85%. Hasil ini menunjukkan peningkatan ketuntasan sebesar 55,37% dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci: hasil belajar, model pembelajaran NHT

IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES ON OPPORTUNITY MATERIAL USING THE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) LEARNING MODEL IN CLASS VIII_D SMP NEGERI 1 TIAKUR

Abstract

Interaction between friends to share knowledge about what is understood in the lesson is also very important. Thus, teachers need to look for alternative learning models that can make students more active in learning, increase interaction between students, and boost student motivation. The objective of this study is to find out whether the learning outcomes of Tiakur students in the State High School 1 Tiakura 8th grade have improved when they are taught with the learning model Type Numbered Head Together (NHT). This research uses the type of class action research (PTK). The final test results showed this: in cycle I, 8 students obtained the minimum proficiency criteria (KKM) or a score of at least 70 and a presentation of 29.63%; in Cycle II, 23 students achieved the minimum Proficiency Criteria (KM) or at least the score of 70 and the presentation of 85%. This result showed an increase in proficience of 55.37% from cycle 1 to cycle II.

Keywords: separate, keywords, by this, command

1. Pendahuluan

Matematika menuntut berpikir logis, kritis, kreatif, dan inisiatif. Akibatnya, diharapkan siswa dapat memahami konsep matematika, menggunakan penalaran untuk menyampaikan ide-ide mereka, dan memecahkan masalah. Hal tersebut sejalan dengan tujuan belajar matematika, yakni mendorong siswa untuk menjadi pemecah masalah berdasarkan proses berpikir yang kritis, logis, dan rasional (Fauzan & Anshari, 2024).

Sebagai pelajaran yang cukup penting untuk menciptakan siswa dengan kualitas berpikir logis dan sistematis, matematika kurang diminati banyak siswa (Saragih & Ginting, 2019). Hasil belajar siswa matematika yang masih buruk, membuat guru matematika harus kreatif dan inovatif untuk membuat kelasnya menyenangkan. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas sehingga siswa akan lebih mudah memahami proses materi yang diberikan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 1 Tiakur, khususnya di kelas VIII, masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari wawancara yang mereka lakukan dengan guru-guru di kelas tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa juga tidak menyerap materi dengan baik atau sangat sedikit karena tidak ada variasi dalam model pembelajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran. Hasil ini menyebabkan pembelajaran terkesan monoton dan membuat siswa menjadi tidak aktif di kelas. Penyebab utama ketidakaktifan siswa adalah pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*).

Interaksi antara teman untuk saling berbagi ilmu mengenai apa yang dipahami pada pelajaran tersebut juga merupakan hal yang sangat penting. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dan hanya menunggu materi dari guru tanpa ada usaha untuk menemukan dan memecahkan permasalahan secara sendiri maupun berkelompok serta kurangnya pemanfaatan sarana penunjang pembelajaran mengakibatkan rendahnya hasil belajar (Putri et al., 2022). Dengan demikian, guru perlu

mencari alternatif model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan interaksi antar siswa, serta motivasi siswa. Dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan mampu berinteraksi dengan temannya dan bertanggung jawab atas pembelajarannya.

Menurut Sugiyadnya et al., (2019), penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi antara sesama siswa bahkan antara guru dan siswa. Tingginya interaksi antara sesama siswa dalam proses pembelajaran membuat siswa dapat saling bekerjasama untuk mencari solusi atas permasalahan yang sedang dibahas. Di sisi lain pembelajaran juga akan lebih menyenangkan dan berpusat pada siswa (*student-centered*).

Berdasarkan hasil observasi peneliti disekolah dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika diperoleh siswa-siswi pada kelas VIII_D SMP Negeri 1 Tiakur memiliki pengetahuan yang sangat bervariasi. Tidak hanya pengetahuan yang bervariasi tapi juga latar belakang budaya dan sosial. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran kooperatif sedapat mungkin tidak menghiraukan perbedaan-perbedaan tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki keunggulan yang tidak dimiliki model lain, yaitu siswa dianggap sama rata dan tidak ada yang melampaui satu dengan lainnya (Nourhasanah & Aslam, 2022).

Penerapan model pembelajaran NHT terdiri atas beberapa tahapan dimulai dari mengorganisasi kelompok, penugasan, diskusi kelompok sampai pada penarikan kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut dengan penerapan model NHT guru mampu mengetahui sejauh mana siswa memahami konsep materi yang diajarkan. Model NHT juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Arham et al., 2023). Diharapkan dengan penggunaan model NHT pada pembelajaran materi peluang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII_D.

2. Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Erfan et al., 2020) PTK terdiri atas empat tahapan utama, yaitu tahapan perencanaan

(*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*).

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan observasi. Tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tes dilakukan pada sebelum tahapan refleksi pada setiap siklus. Observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan kepatuhan guru dalam mengikuti langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran NHT. Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung oleh empat orang observer dengan menggunakan pedoman observasi yang telah divalidasi.

Pada penelitian ini digunakan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif merupakan analisis data numeric yang menggunakan rumus *statistic* untuk menghitung, mengukur dan menginterpretasikan data (Erfan et al., 2020). Analisis data ini digunakan untuk mendeskripsikan data hasil belajar yang diperoleh pada setiap tes diakhir siklus. Menurut Ritonga et al., (2020), PTK dikatakan berhasil jika terdapat 65% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM mata pelajaran matematika kelas VIII_D SMP Negeri 1 Tiakur adalah 70.

Analisis data kualitatif dilakukan untuk meinterpretasikan data observasi siswa dan guru selama proses pembelajaran. Lewat hasil observasi dapat dideskripsikan keaktifan siswa dan kepatuhan guru dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Kegiatan awal sebelum sebelum penelitian kelas ini dimulai, peneliti melakukan pendekatan dengan guru mata pelajaran matematika untuk menjelaskan tentang penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peluang Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif NHT. Peneliti kemudian menjelaskan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT.

Setelah melaksanakan pengamatan atas tindakan pembelajaran di dalam kelas dan melalui tes akhir siklus I, selanjutnya diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil tes siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai ≥ 70 yaitu 8 siswa atau sebesar 29,63% dan ≤ 70 yaitu 19 siswa atau sebesar 70,37%. Hasil Tes siklus I disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Akhir Siklus I

KKM	Frekuensi	Persentase	keterangan
≥ 70	8	29,63%	Tuntas
< 70	19	70,37%	Belum Tuntas
Jumlah	27	100%	

Diperhatikan bahwa siswa yang mencapai KKM adalah 8 siswa dengan presentasi 29,63% dan siswa yang belum tuntas yaitu 19 siswa dengan presentase 70,37%. Oleh karena itu, perlu dilakukan refleksi dan tindakan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II, diperoleh data hasil belajar siswa seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus II

KKM	Frekuensi	Persentase	keterangan
≥ 70	23	85%	Tuntas
< 70	4	15%	Belum Tuntas
Jumlah	27	100%	

Berdasarkan Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa sebanyak 23 siswa dengan presentase 85% telah mencapai KKM ≥ 70 , dan 4 siswa dengan presentase 15% tidak mencapai KKM < 70 . Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, maka peneliti bersama guru menilai bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dan telah memenuhi syarat ketuntasan minimal 65% dari jumlah siswa yang mencapai KKM, sehingga peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Namun bagi siswa yang belum tuntas di berikan remedial atau tugas agar hasil mereka bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah.

3.2. Pembahasan

Data hasil tes siklus I menunjukkan yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70 adalah 8 siswa atau sebesar 29,63% dan siswa yang belum tuntas mencapai KKM yaitu 19 siswa atau sebesar 70,37%, ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diinginkan belum tercapai sesuai dengan KKM. Tes akhir siklus I ini dilakukan

secara individual dan dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus I. tes akhir siklus dilaksanakan setelah siswa memperoleh materi pada pertemuan pertama dan kedua.

Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa siklus ini memiliki kelemahan. Kekurangan dan kelemahan ini terkait dengan proses pembelajaran dan aktivitas siswa. Misalnya, siswa yang pandai terus mendominasi diskusi dan cenderung bekerja sendiri, sedangkan anggota kelompok lain terlihat pasif dan tidak serius, sehingga tidak ada kerja sama yang baik dalam diskusi kelompok. Selain itu, siswa kesulitan menentukan banyaknya anggota kejadian. Mereka juga lupa bagaimana menentukan titik sampel dan ruang sampel.

Dari hasil refleksi menunjukkan bahwa adanya peningkatan proses pembelajaran yang meningkatnya hasil belajar siswa, yang terlihat pada tes akhir siklus II yang menunjukkan, bahwa siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70 adalah 23 siswa atau sebesar 85% dan siswa yang belum tuntas mencapai KKM < 70 adalah 4 siswa atau sebesar 15% diberikan remedial atau tugas.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II ini terlihat bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II telah dilakukan dengan baik dan telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditentukan 65%. Meningkatnya hasil belajar siswa ini dikarenakan guru sudah bisa mengolah waktu sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik. Guru juga sudah memotivasi siswa untuk aktif dan bekerja sama menyelesaikan soal-soal pada Lembaran Kerja Siswa (LKS), terbukti dengan sebagian besar siswa dalam kelompok sudah mulai bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Selain itu, mereka juga sudah berani bertanya dan mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok, sehingga akhir pembelajaran guru dapat membimbing siswa membuat rangkuman atau kesimpulan. Hasil penelitian ini relevan dengan pendapat Halim et al., (2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran NHT terbukti baik dan mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian ini ada kelemahan waktu mengobservasi yaitu observer 2 orang harus mengobservasi siswa dalam 5 kelompok.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada materi Peluang, hasil belajar siswa kelas VIIIb SMP Negeri 1 Tiukur dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Untuk siklus I yaitu 29,63% dan siklus II yaitu 85% jadi meningkatnya hasil belajar siswa yaitu 55,37%.

Daftar Pustaka

- Arham, A., Zakaria, P., Katili, N., & Damayanti, T. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Matriks Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 4(2), 148–157. <https://doi.org/10.37905/jmathe.v4i2.17473>
- Erfan, M., Sari, N., Suarni, N., Mauliyda, M. A., & Indraswati, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Tema Perkalian Dan Pembagian. *JURNAL IKA: IKATAN ALUMNI PGSD UNARS*, 8(1), 108–118.
- Fauzan, H., & Anshari, K. (2024). Studi Literatur : Peran Pembelajaran Matematika Dalam Pembentukan Karakter Siswa Universitas Muhammadiyah Riau Pengetahuan, Keterampilan, Nilai-Nilai, Serta Sikap Kepada Individu Dengan Tujuan Membentuk. *JURRIPEN: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Halim, H., Zulfikar, R. N., & Mahmud, N. R. A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Number Heads Together*). *MEGA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 182–191. <https://doi.org/10.59098/mega.v2i1.271>
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124–5129. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3050>
- Putri, R. M., Wanabuliandari, S., & Fardani, M. A. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah di Desa Winong. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika (Snapmat) 2022*, 9(2), 29–36. <https://conference.umk.ac.id/index.php/snap>

[mat/article/view/177%0Ahttps://conference.umk.ac.id/index.php/snapmat/article/download/177/188](https://conference.umk.ac.id/index.php/snapmat/article/download/177/188)

- Ritonga, S. I., Ritonga, W. A., Syafaruddin, & Nasution, T. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Di SMKS Harapan Al-Washliyah Sigambal TA. *Jurnal Al-Khawarizmi: Pendidikan Matematika*, 01(01), 37–46.
- Saragih, E. M., & Ginting, D. (2019). Efektivitas Pembelajaran Matematika Dan Bahasa Inggris Dengan Pendekatan *Double Loop Problem Solving* Dan Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 120–124.
- Sugiyadnya, I. K. J., Wiarta, I. W., & Putra, I. K. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe NHT terhadap Pengetahuan Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 413. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21314>